

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Subramanyam (2010: 4) Analisis laporan keuangan adalah alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dan estimasi dalam analisis bisnis. Rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilihat antara satu komponen dengan komponen lainnya. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau maupun beberapa periode.

Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah (a) *Current Ratio*, (b) *Quick Ratio*, (c) *Cash Ratio*, (d) *Cash Turn Over*, (e) *Inventory to Net Working Capital*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah (a) *Debt to Asset Ratio*, (b) *Debt to Equity Ratio*, (c) *Long Term debt to equity ratio*, (d) *Tangible assets debt coverage*, (e) *Current liabilities to net worth*, (f) *Time interest earned*, (g) *Fixed charge coverage*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah (a) *Receivable turn over*, (b) *Days of receivable*, (c) *Inventory turn over*, (d) *Day of inventory*, (e) *Working capital turn over*, (f) *Fixed assets turn over*, (g) *Assets turn over*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit dan dijadikan alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah (a) *Profit margin on sales*, (b) *Return on investment*, (c) *Return on equity*, (d) *Laba per lembar saham*.

2.1.2. Modal Kerja

Dalam kegiatan operasional perusahaan membutuhkan modal kerja. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena dengan pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomi dan terhindar dari kesulitan keuangan.

Modal kerja digunakan untuk kegiatan operasional dan pembiayaan misalnya membayar gaji, membeli bahan baku, membeli peralatan dan perlengkapan, dan biaya lain-lain. Agar pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup sehingga terhindar dari kesulitan-kesulitan keuangan. Oleh karena itu, modal kerja sangat besar perannya terhadap kegiatan operasional perusahaan.

2.1.2.1. Pengertian modal kerja

Modal kerja digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Oleh karena itu besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

Menurut Indriyo dan Basri (2002: 35) yaitu modal kerja adalah kekayaan aktiva yang diperlukan perusahaan guna menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 258) Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai seluruh asset jangka pendek atau asset lancar, kas efek yang dapat diperjualbelikan persediaan, dan piutang usaha

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kegagalan atau keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan yang baik dalam pengelolaan

modal kerja dilihat dari peningkatan perputaran modal kerja, dapat menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola modal kerja perusahaan.

2.1.2.2. Jenis-jenis modal kerja

Modal kerja merupakan kekayaan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Menurut Indriyo dan Basri (2002: 35) Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan dalam beberapa jenis diantaranya:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang selalu ada atau tetap harus ada pada perusahaan agar berfungsi dengan baik dalam satu periode. Modal kerja permanen terdiri dari:

a. Modal kerja primer (*primary working capital*)

Modal kerja primer adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

b. Modal kerja normal (*normal working capital*)

Modal kerja normal adalah sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal kapasitas normal ini bersifat fleksibel sesuai kondisi perusahaan.

2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang dibutuhkan pada saat tertentu dengan jumlah yang berubah sesuai dengan perubahan keadaan atau kondisi dalam satu periode. Modal kerja variabel terdiri dari:

a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

Modal kerja musiman adalah sejumlah modal kerja yang besarnya berubah disebabkan oleh perubahan musim.

b. Modal kerja siklus (*cyclical working capital*).

Modal kerja siklis adalah sejumlah modal kerja yang besarnya berubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya

Dari kesimpulan diatas bahwa modal kerja pada suatu perusahaan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

2.1.2.3. Tujuan dan manfaat modal kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup sehingga dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan keuangan. Oleh karena itu, modal kerja sangat besar perannya terhadap kegiatan operasional perusahaan dan kinerja perusahaan adalah:

Menurut Munawir (2010: 116) modal kerja memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan, yang dimana manfaat itu adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Dari kesimpulan diatas tujuan dan manfaat dari modal kerja ini untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dan perusahaan beroperasi dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan.

2.1.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Dalam praktiknya terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidak selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan modal kerja tergantung kepada faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal antara lain (Kasmir, 2018: 254):

1. Jenis perusahaan

Terdapat dua macam jenis kegiatan perusahaan yaitu: perusahaan bergerak dalam bidang jasa dan industri. Kebutuhan modal kerja pada perusahaan industri contohnya dalam investasi dalam kas, piutang, dan persediaan akan sangat besar

dibandingkan dengan perusahaan bidang jasa. Sehingga kebutuhan modal kerja sangat bergantung pada jenis perusahaan.

2. Waktu produksi

Adanya hubungan antara modal kerja dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang. Semakin lama waktu produksi akan semakin jumlah modal kerja yang digunakan. Demikian sebaliknya jika semakin pendek waktu produksi maka semakin kecil modal kerja yang digunakan.

3. Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Jika semakin mudah syarat kredit untuk membeli bahan maka sedikit uang kas yang keluar. Begitupun sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan persediaan sedangkan syarat kredit penjualan berfungsi untuk meningkatkan penjualan. Jika syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga maka modal kerja yang dibutuhkan akan semakin besar dalam sektor piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin kecil modal kerja yang digunakan. Pengendalian persediaan yang relatif diperlukan untuk mengelola jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai. Hal ini agar dapat memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya.

Dari kesimpulan diatas jika perputaran persediaan berputar cepat maka semakin kecil modal kerja yang digunakan. Pengendalian faktor-faktor harus dilakukan dengan baik. Hal ini agar dapat memperkecil risiko kerugian.

2.1.2.5. Pengukuran *Working Capital Turn Over*

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja perusahaan adalah diukur dengan perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over*. *Working Capital Turn Over* artinya seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode. Untuk mengukurnya dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Adapun pengukuran *Working Capital Turn Over* menurut Kasmir (2017: 182):

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working Capital}}$$

Atau

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

2.1.3.1. Pengertian *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio menunjukkan bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2011: 155).

Debt To Equity Ratio adalah total utang dibagi total modal sendiri yaitu dengan membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sartono, 2010: 121).

Besar kecilnya rasio akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Semakin tinggi DER maka komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, maka berdampak semakin banyak beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini dapat menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat penggunaan utang dari pihak luar semakin tinggi (Sartono, 2010: 121).

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dengan modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung jenis dan karakteristik arus kasnya.

2.1.3.2. Tujuan dan manfaat *Debt To Equity Ratio*

Pengaturan rasio *Debt To Equity Ratio* yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2010: 154) terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari kesimpulan diatas tujuan dan manfaat *Debt To Equity Ratio* adalah untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dengan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Menurut Brealey, Myers dan Marcus terjemahan Bob Sabran (2008), faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* antara lain:

1. Laba per saham

Peningkatan laba per saham terjadi jika suatu perusahaan didanai dari luar perusahaan (utang). Perusahaan yang didanai utang dapat meningkatkan laba per saham (EPS) dibandingkan dengan perusahaan yang didanai seluruhnya dengan modal sendiri.

2. Tingkat risiko

Terdapat tiga risiko perusahaan yaitu risiko operasi, risiko bisnis, risiko keuangan. Risiko operasi dan risiko bisnis merupakan risiko dalam perusahaan. Sedangkan risiko keuangan adalah risiko pada pemegang saham sebagai akibat dari penggunaan utang. Suatu perusahaan yang didanai seluruhnya dengan modal sendiri dan didanai dari utang tidak mempengaruhi risiko operasi dan bisnis. Namun risiko keuangan akan bertambah dimana tingkat bunga utang menjadi naik dan memperbesar variabilitas laba setelah bunga.

3. Profitabilitas

Utang meningkatkan ketidakpastian terhadap persentase pemegang saham. Dengan kata lain, dampak dari leverage adalah menggandakan besar dari peningkatan dan penurunan pada pemegang saham.

2.1.3.4. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Pengukuran rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dengan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya

Adapun pengukuran *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2017:158)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities} \times 100\%}{\text{Total Equity}}$$

2.1.4. *Current Ratio* (CR)

2.1.4.1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo (Munawir, 2014: 72).

Menurut Walter, Charles, C William, Themin (2013: 259) Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah asset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan asset lancar.

Apabila rasio ini lebih rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, tetapi jika rasio ini terlalu tinggi belum tentu perusahaan sedang baik (Kasmir, 2017: 135).

Dari kesimpulan diatas *Current Ratio* (CR) adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar.

2.1.4.2. Tujuan dan manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah perusahaan untuk menilai kemampuan membayar kewajiban mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2017: 131) tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari kesimpulan diatas tujuan dan manfaat rasio likuiditas bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.1.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Tingkat likuiditas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera jatuh tempo. Menurut Munawir (2010: 73) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data *trend* dari pada *current asset* dan *current liabilities*, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lain.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Nilai sesungguhnya (*present value*) dari *current asset*, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai *current asset*, jika nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka *current asset* yang besar tidak menjamin likuiditas perusahaan.

2.1.4.4. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah asset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan asset lancar.

Adapun pengukuran *Current Ratio* menurut Subramanyam & Wild (2010: 243) :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.5. *Return On Equity* (ROE)

2.1.5.1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2017: 204).

Menurut Sartono (2010: 124) *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaan.

2.1.5.2. Tujuan dan manfaat *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2017: 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2017: 198) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat *Return On Equity* (ROE) yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2.1.5.3. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri.

Adapun pengukuran *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2017: 135):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang *Working Capital Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* serta pengaruhnya, dan *Return On Equity* yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penulis /Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Likuiditas terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016" (2018)	Perputaran modal kerja, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> sebagai variable independen dan <i>Return On Equity</i> sebagai variable Dependen	Subjek penelitian yaitu pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. <i>Return On Asset</i> sebagai variabel dependen	Secara simultan WCTO, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE dan secara parsial variabel WCTO, D	Jurnal Administras i Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 58 No. 2 2018

- CR
berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
- 2 Jessica, Wirda Lilia, Cherlyn Leonardy, Meiluawati Kartika, Nehemia Panggabean “Pengaruh ITO,CR,DER,TATO,WCTO terhadap ROE pada perusahaan aneka industry yang terdaftar di BEI” (2019)
- WCTO, CR, DER sebagai variabel independen dan *Return On Equity* sebagai variabel dependen
- Subjek penelitian yaitu pada perusahaan aneka industry terdaftar di BEI. ITO, TATO sebagai variable independen
- Secara simultan CR, DER, WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Secara parsial bahwa CR dan WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.
- Jurnal berkala Akuntansi dan Keuangan Universitas Prima Indonesia. Vol. 4 No. 2 2019
- 3 Deri Zul Safar ” Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Debt To Equity Terhadap Return On Equity Pada Beberapa Perusahaan
- WCTO dan DER sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen
- Subjek penelitian yaitu di perusahaan manufaktur Industri Food and Beverages di
- Secara simultan WCTO dan DER berpengaruh positif terhadap ROE. Dan
- Jurnal Akuntansi UMMI. Vol.1 No.1 2020

- Manufaktur Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2013” 2020
- BEI periode 2009-2013”. secara parsial WCTO berpengaruh signifikan sementara DER tidak berpengaruh terhadap ROE.
- 4 Gatot Kusjono, M Alex Abdul Rohman “Pengaruh QR, WCTO, terhadap ROE pada PT.Gudang Garam tahun 2012-2018” (2019)
- WCTO sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen
- Subjek penelitian yaitu pada PT. Gudang Garam. QR sebagai Variabel Independen
- Secara simultan WCTO berpengaruh terhadap ROE. Secara parsial WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- Jurnal Feasible Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi. Vol. 2 No. 2 2020
- 5 Risfa Argananta “Pengaruh CR,DER TATO terhadap ROE perusahaan Mustika TBK” (2017)
- Jenia CR dan DER sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen
- Subjek penelitian yaitu pada perusahaan PT. Mustika Ratu TBK. TATO sebagai variable independen
- Secara Simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.
- Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 6 No. 10, 2017

6. Joko Tryono, Rizka Hadya “Pengaruh CR, DER, WCTO terhadap ROE pada D’DHAVE HOTEL PADANG” (2020)
- WCTO, DER, CR sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen
- Subjek penelitian yaitu pada D’DHAVE HOTEL PADANG.
- Secara simultan CR, DER, WCTO berpengaruh terhadap ROE. Secara parsial CR dan WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.
- Jurnal Matua. Vol. 2 No. 1 2020
7. Jony “Analisis Current Ratio, Debt to Equity, Firm Size dan Working Capital terhadap Return On Equity pada perusahaan Transportasi” 2020
- WCTO dan CR sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen
- Subjek penelitian yaitu pada Perusahaan Transportasi.
- Secara simultan CR, DER, WCTO berpengaruh terhadap ROE. Secara parsial CR dan WCTO tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan DER berpengaruh
- Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol. 4 No.2 2020

- signifikan terhadap ROE.
- 8 Henda Hendawati “ Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity ” 2017. CR dan DER sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen. Subjek penelitian yaitu pada Perusahaan BUMN. Secara simultan variabel CR dan DER berpengaruh terhadap ROE. Secara Parsial CR tidak berpengaruh sedangkan DER berpengaruh terhadap ROE. Jurnal SIKAP. Vol. 1 No.2. 2017
- 9 Mohammad Faathir Al Hakim,dkk. “ ‘Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan” 2018 DER sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen. Subjek penelitian yaitu pada Perusahaan Perbankan . Secara simultan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Jurnal Administras i Bisnis. Vol. 61 No. 1. 2018
- 10 Nadia Lionardi “ Pengaruh Activity Ratio, Working Capital Management,Firm Size dan Leverage DER sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen. Subjek penelitian yaitu pada perusahaan Sektor Secara simultan DER berpengaruh signifikan

terhadap Profitabilitas perusahaan Sektor Property dan Real Estate” 2018	variabel pada dependen.	Property dan Real Estate.	terhadap ROE. Secara Parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.	aan. Vol. 02 No. 2. 2018
--	-------------------------	---------------------------	---	--------------------------

2.3. Kerangka Pemikiran

Perkembangan perusahaan yang baik ketika manajemen perusahaan telah bekerja secara efektif dan telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk melihat perusahaan apakah telah mencapai target yang telah ditentukan.

Rasio keuangan dibagi menjadi empat macam yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (Kasmir, 2017: 110). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) akan mengalami kenaikan atau penurunan hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

Working Capital Turn Over (WCTO) adalah perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode

tertentu rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja untuk setiap rupiah modal kerja (Munawir, 2014: 80) . Jika *working capital Turn Over* (WCTO) rendah, maka hal ini perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas terlalu besar, dan sebaliknya jika *Working Capital Turn Over* (WCTO) tinggi maka disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rasio ini mengukur antar penjualan dengan modal kerja perusahaan. Rasio ini berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) yang rendah yang berkaitan dengan modal kerja maka menunjukkan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk operasional sehingga perlunya dalam mengelola modal kerja yang baik bagi perusahaan. Besarnya modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan dan meningkatkan pendapatan atau profitabilitas (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2000: 35). Jika perputaran modal kerja tinggi maka semakin cepat dana yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas sehingga keuntungan perusahaan akan cepat diterima. Sehingga *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2011: 155). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.rendahnya beban hutang dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan sedangkan jika semakin tinggi DER maka komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal

sendiri, maka berdampak semakin banyak beban perusahaan terhadap pihak luar maka hal ini dapat menurunkan profitabilitas. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

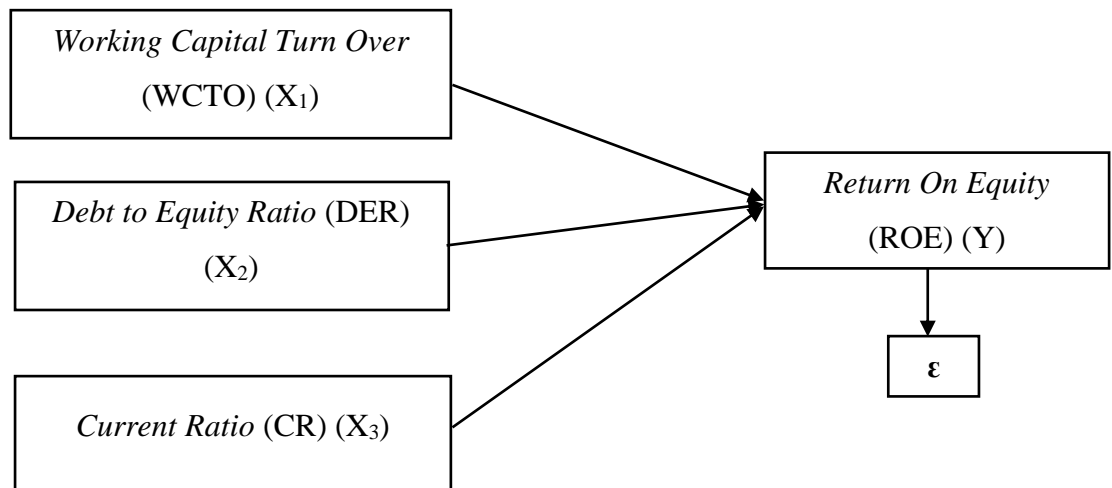
Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo (Munawir, 2014: 72). Apabila rasio ini lebih rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, tetapi jika rasio ini terlalu tinggi belum tentu perusahaan sedang baik (Kasmir, 2017: 135). Dengan demikian *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berikut penelitian terdahulu yang untuk memperkuat kerangka pemikiran berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh Gatot Kusjono, M Alex Abdul rohman (2019) secara parsial *Working Capital Turn Over* (WCTO) menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan penelitian lainnya dilakukan oleh Jessica, Wirda Lilia, Cherlyn Leonardy, Meiluawaty Kartika, Nehemia Panggabean (2019) hasil penelitiannya bahwa *Working Capital Turn Over* (WCTO) menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dalam penelitian terdahulu oleh Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018) secara parsial *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan penelitian lainnya dilakukan oleh Del Zul Safar (2020) hasil penelitiannya secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dalam penelitian terdahulu selanjutnya oleh Joko Triyono dan Rizka Hadya (2020) secara parsial CR berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan penelitiannya lainnya oleh Jony (2020) hasil penelitiannya secara parsial bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka model paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.4. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang dikembangkan, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh *Working Capital Turn Over (WCTO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Baik secara simultan atau parsial.